

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan wadah orang – orang yang melakukan kerja sama dalam mencapai berbagai tujuan yang diharapkan. Dalam proses mencapai tujuan ini terdapat perilaku – perilaku yang timbul berupa perilaku individu, perilaku kelompok dan perilaku sistem organisasi.

Hasil yang tercipta dari perilaku – perilaku individu dalam organisasi tercermin pada prestasi kerja pegawai, kepuasan kerja, tingkat kemakhiran dan keluar masuknya pegawai. Apabila anda telah memiliki seperangkat sasaran yang mewakili keseluruhan pekerjaan, langkah selanjutnya adalah meneliti bahwa sasaran itu dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi kerja secara fair.

Evaluasi prestasi kerja secara tertulis menunjukkan hasil yang telah dicapai pegawai selama ini, seorang pegawai yang telah bekerja dalam jangka waktu lama memiliki sejumlah penilaian prestasi kerjanya. Evaluasi itu boleh jadi telah dibuat oleh beberapa Pimpinan sebelumnya.

Penting diingat bahwa evaluasi hendaknya dilakukan secara fair dan adil. Para pimpinan hendaknya menilai kriteria tiap pekerjaan dengan cara yang sama. Para pimpinan diharapkan tidak membeda – bedakan hasil kerja para pegawainya dengan penekanan yang tidak fair.

Jika seorang pegawai yang ingin melaksanakan kegiatannya dan dilaksanakan oleh pegawai itu dengan baik, maka seorang atasan harus bias

memahami akan seorang pegawai. Apakah pegawai tersebut benar – benar bekerja dengan baik atau tidak.

Peranan penilaian dalam suatu kantor / perusahaan sangat penting agar setiap kegiatan yang dilakukan setiap pegawai dapat diketahui dan pimpinan tersebut bias melihat pegawai yang benar – benar bekerja dengan pegawai yang tidak bekerja dengan baik, ini berarti pimpinan harus mengamati jelas apakah penilaian yang dilakukan pada setiap pegawai akan menghasilkan Produktivitas yang tinggi.

Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah lebih baik dari hari ini. Sikap yang seperti ini, bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun, mutlak diperlukan dalam menjawab berbagai tantangan pembangunan baik tantangan yang bersifat ekonomis maupun non ekonomis.

Banyak kejadian disekitar kita betapa pemanfaatan waktu kerja yang merupakan upaya yang paling dasar dari produktivitas kerja, banyak diabaikan, bahkan secara sengaja dilanggar. Sikap mental seperti ini tidak akan menimbulkan suasana kerja yang optimis, apalagi diharapkan untuk menciptakan metodedan system kerja yang produktif disemua perangkat kerja yang ada. Jadi kerja santai tidaklah berada dalam waktu kerja produktif sehingga mestinya berada jam kerja normal.